

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang unggul merupakan fondasi utama untuk mewujudkan kemajuan bangsa di era global yang sarat tantangan. Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk produktif yang besar dituntut untuk mampu menghasilkan tenaga kerja terampil, khususnya di bidang teknik, yang dapat bersaing di tingkat regional maupun global. Ketersediaan SDM teknik yang kompeten tidak hanya menentukan daya saing industri, tetapi juga berperan strategis dalam mendorong pembangunan berkelanjutan, menghadapi Revolusi Industri 4.0, serta mengakselerasi pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) (World Bank, 2018; Bappenas, 2019). Tanpa dukungan lulusan teknik yang berkomitmen menekuni bidangnya, agenda pembangunan menuju *Indonesia Emas 2045* akan sulit terwujud (Kemdikbudristek, 2020).

Dalam konteks pendidikan tinggi, pembentukan identitas profesional mahasiswa teknik menjadi isu yang semakin penting. *Engineering identity* dipandang sebagai salah satu konstruk psikologis kunci yang menentukan bagaimana seorang mahasiswa atau lulusan melihat dirinya sebagai bagian dari komunitas teknik, serta sejauh mana ia merasa diakui dan mampu berkontribusi dalam profesi tersebut (Godwin, 2016). Identitas keteknikan yang kuat terbukti berkorelasi dengan motivasi akademik, keuletan dalam studi, dan keputusan untuk bertahan dalam jalur karier teknik (Rodriguez-Amaya et al., 2018; Patrick & Borrego, 2016). Sementara itu, *career commitment to engineering* mencerminkan sejauh mana lulusan berkomitmen untuk membangun dan mempertahankan karier dalam disiplin teknik, sehingga tidak mudah berpindah ke bidang lain (Negru-Subtirica & Pop, 2018).

Namun demikian, data empiris menunjukkan adanya tantangan serius. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) serta hasil *tracer study* di berbagai perguruan tinggi mengindikasikan bahwa minat siswa SMA untuk melanjutkan studi ke

program studi teknik relatif menurun. Bahkan di antara lulusan teknik sendiri, tidak sedikit yang memilih bekerja di luar bidang keteknikan, baik karena pertimbangan peluang karier, fleksibilitas kerja, maupun persepsi tentang nilai ekonomi yang lebih tinggi di bidang lain (ILO, 2020). Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran bahwa kontribusi lulusan teknik terhadap sektor industri inti dapat semakin berkurang.

Lebih jauh, dinamika pasar kerja saat ini menunjukkan perubahan yang signifikan. Lulusan teknik dihadapkan pada realitas karier postmodern yang bersifat *boundaryless* dan *zigzag career*, ditandai dengan mobilitas kerja lintas sektor dan fenomena *job hopping* (Arthur & Rousseau, 1996; Briscoe et al., 2012). Lulusan tidak lagi mengikuti jalur karier linear tradisional, melainkan sering berpindah dari satu bidang ke bidang lain, termasuk ke luar disiplin teknik. Tren ini, meskipun mencerminkan fleksibilitas individu, pada saat yang sama dapat melemahkan komitmen karier teknik secara kolektif (Hall et al., 2018). Di sinilah identitas keteknikan (EI) dan komitmen karier teknik (CCE) menjadi penting, karena keduanya dapat berfungsi sebagai jangkar psikologis yang mencegah lulusan terseret terlalu jauh dalam arus mobilitas karier yang tidak terarah.

Dalam kerangka tersebut, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor internal mahasiswa yang diyakini berperan dalam pembentukan EI dan CCE, yaitu *academic self-efficacy* (ASE), *intrinsic motivation* (IM), dan *STEM interest* (SI). Pemilihan faktor internal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, faktor internal lebih mudah diukur secara psikometris melalui instrumen valid dan reliabel, sehingga memungkinkan analisis yang lebih presisi. Kedua, faktor internal relatif lebih dapat diintervensi melalui kurikulum, strategi pembelajaran, dan program pengembangan mahasiswa di perguruan tinggi. Ketiga, meskipun faktor eksternal seperti dukungan sosial, kondisi pasar kerja, dan kebijakan industri juga berpengaruh, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung lebih banyak menyoroti aspek eksternal, sementara kajian yang menekankan aspek internal mahasiswa masih terbatas, khususnya di konteks pendidikan tinggi teknik Indonesia (Godwin, 2016; Hazari et al., 2017).

Studi terkini menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik, yang pada gilirannya berhubungan positif dengan pembentukan EI (Lent et al., 2017). *Intrinsic motivation* menjadi pendorong internal yang membuat mahasiswa bertahan menghadapi tantangan akademik dan menginternalisasi identitas sebagai calon engineer (Ryan & Deci, 2020). Sementara itu, minat pada STEM terbukti meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik dan profesional teknik, sekaligus memperkuat orientasi karier mereka (Wang et al., 2015; Byars-Winston et al., 2021). Dengan demikian, ketiga variabel ini merupakan determinan penting yang saling melengkapi dalam membangun EI yang kuat dan CCE yang konsisten.

Lebih dari sekadar kompetensi teknis, karier teknik sejatinya menuntut adanya *Value Beyond Competence*. Artinya, selain menguasai pengetahuan dan keterampilan teknis, seorang lulusan teknik juga perlu memiliki nilai, motivasi, dan identitas profesional yang jelas agar mampu bertahan dalam ekosistem karier yang terus berubah (Fugate et al., 2021). Dalam kerangka ini, EI berfungsi sebagai wadah integrasi antara kompetensi, motivasi, dan pengakuan sosial, yang kemudian memperkuat komitmen untuk tetap berkarier di bidang teknik.

Dengan memperhatikan fenomena di atas, terlihat adanya *research gap* yang penting. Banyak penelitian sebelumnya lebih menekankan pada faktor eksternal dalam menjelaskan rendahnya minat dan retensi karier di bidang teknik, sementara studi yang menginvestigasi peran faktor internal—seperti ASE, IM, dan SI—dalam konteks mahasiswa teknik Indonesia masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan membangun model struktural yang menempatkan EI sebagai mediator dalam hubungan antara faktor internal mahasiswa dan CCE.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami bagaimana faktor internal mahasiswa—seperti efikasi diri akademik, motivasi intrinsik, dan minat STEM—berperan dalam membentuk identitas keteknikan dan berimplikasi pada komitmen karier di bidang teknik. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada faktor eksternal seperti dukungan sosial, kebijakan pendidikan, atau peluang kerja, sementara kajian yang secara khusus menyoroti faktor internal dalam konteks mahasiswa teknik di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana efikasi diri akademik, motivasi intrinsik, dan minat STEM memengaruhi identitas keteknikan mahasiswa di Indonesia?
2. Bagaimana identitas keteknikan dan ketiga variabel prediktor (efikasi diri akademik, motivasi intrinsik, dan minat STEM) secara langsung memengaruhi komitmen karier terhadap bidang teknik pada mahasiswa di Indonesia?
3. Apakah identitas keteknikan berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara efikasi diri akademik, motivasi intrinsik, dan minat STEM terhadap komitmen karier terhadap bidang teknik pada mahasiswa di Indonesia?

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, ditetapkan *batasan penelitian* sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada mahasiswa program studi teknik di perguruan tinggi Indonesia.
2. Variabel penelitian hanya mencakup faktor internal mahasiswa, yaitu efikasi diri akademik, motivasi intrinsik, dan minat STEM sebagai prediktor; identitas keteknikan sebagai mediator; serta komitmen karier terhadap bidang teknik sebagai variabel dependen.

3. Faktor eksternal (misalnya dukungan keluarga, kondisi pasar kerja, kebijakan pendidikan, maupun dinamika industri) tidak dimasukkan dalam model penelitian, meskipun diakui dapat berpengaruh.
4. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner berbasis skala Likert 1–5, sehingga hasil penelitian merefleksikan persepsi responden.
5. Analisis data dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), sehingga interpretasi bersifat prediktif-struktural, bukan kausalitas murni.
6. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memahami peran faktor internal dalam memperkuat identitas keteknikan serta komitmen karier mahasiswa teknik di Indonesia, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia unggul dalam mendukung agenda *Indonesia Emas 2045*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memahami bagaimana faktor internal mahasiswa berperan dalam pembentukan identitas keteknikan dan penguatan komitmen karier di bidang teknik. Dengan menitikberatkan pada efikasi diri akademik, motivasi intrinsik, dan minat STEM, penelitian ini berupaya menjelaskan mekanisme psikologis yang mendasari konsistensi mahasiswa dalam memilih dan bertahan pada jalur karier teknik.

Secara lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh efikasi diri akademik, motivasi intrinsik, dan minat STEM terhadap identitas keteknikan pada mahasiswa teknik di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh langsung identitas keteknikan dan ketiga variabel prediktor (efikasi diri akademik, motivasi intrinsik, dan minat STEM) terhadap komitmen karier terhadap bidang teknik pada mahasiswa teknik di Indonesia.

3. Menguji peran mediasi identitas keteknikan dalam hubungan antara efikasi diri akademik, motivasi intrinsik, dan minat STEM terhadap komitmen karier pada mahasiswa teknik di Indonesia.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman konseptual tentang peran faktor internal dalam pengembangan identitas keteknikan, sekaligus memberikan landasan empiris bagi upaya penguatan komitmen karier mahasiswa teknik di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan teknik dan psikologi pendidikan, tetapi juga menghasilkan manfaat praktis bagi berbagai pemangku kepentingan. Dengan menyoroti peran faktor internal mahasiswa—seperti efikasi diri akademik, motivasi intrinsik, dan minat STEM—dalam membentuk identitas keteknikan dan komitmen karier, penelitian ini berupaya menjawab tantangan nyata di lapangan terkait rendahnya minat siswa pada studi teknik serta fenomena mobilitas karier yang tinggi di kalangan lulusan teknik.

Secara lebih rinci, manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis:** Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai hubungan antara faktor internal, identitas keteknikan, dan komitmen karier di bidang teknik. Integrasi perspektif *career development* dengan konsep *engineering identity* (Godwin, 2016) dan fenomena karier postmodern (misalnya *boundaryless career* dan *zigzag career*) memperkaya diskursus akademik mengenai stabilitas karier lulusan teknik, terutama dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia.
2. **Manfaat Praktis bagi Perguruan Tinggi:** Hasil penelitian dapat digunakan oleh perguruan tinggi, khususnya program studi teknik, untuk merancang kurikulum, layanan akademik, serta program pengembangan diri mahasiswa yang lebih fokus pada penguatan faktor internal. Dengan demikian, perguruan tinggi tidak hanya membekali mahasiswa dengan kompetensi teknis, tetapi

juga membangun identitas, motivasi, dan keyakinan diri yang kuat agar lulusan lebih konsisten berkarier di bidang teknik.

3. **Manfaat Kebijakan:** Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan pendidikan tinggi dan ketenagakerjaan dalam merumuskan strategi pembangunan sumber daya manusia teknik yang selaras dengan agenda *Indonesia Emas 2045*. Dengan mengetahui peran faktor internal, kebijakan dapat diarahkan untuk mendorong program intervensi berbasis psikososial yang melengkapi kebijakan struktural di bidang pendidikan dan industri.
4. **Manfaat bagi Mahasiswa dan Lulusan:** Temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa teknik mengenai pentingnya efikasi diri akademik, motivasi intrinsik, dan minat STEM dalam membangun identitas keteknikan yang kuat. Pemahaman ini diharapkan membantu mahasiswa lebih mantap dalam menentukan arah karier, sehingga mengurangi kecenderungan berpindah-pindah pekerjaan (*job hopping*) dan meningkatkan komitmen jangka panjang terhadap profesi teknik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis peran mediasi **identitas keteknikan** dalam memprediksi **komitmen karier terhadap bidang teknik**, dengan mempertimbangkan **efikasi diri akademik, motivasi intrinsik, dan minat STEM** sebagai variabel prediktor. Untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis, ruang lingkup penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. **Variabel Penelitian:** Penelitian ini mengkaji lima variabel utama, yaitu:
 - *Efikasi Diri Akademik* (Academic Self-Efficacy, ASE), yang merujuk pada keyakinan mahasiswa terhadap kapasitas dirinya dalam menyelesaikan tuntutan akademik (Bandura, 1997; Chemers et al., 2001).
 - *Motivasi Intrinsik* (Intrinsic Motivation, IM), yang mencerminkan dorongan internal mahasiswa untuk belajar dan berprestasi dalam bidang teknik karena rasa ingin tahu, kepuasan, dan minat pribadi (Ryan & Deci, 2020).

- *Minat STEM* (STEM Interest, SI), yang menggambarkan kecenderungan minat mahasiswa dalam bidang Science, Technology, Engineering, dan Mathematics sebagai dasar pilihan karier teknik (Maltese & Tai, 2011).
- *Identitas Keteknikan* (Engineering Identity, EI), yang dipahami sebagai konstruk psikososial multidimensional mencakup pengakuan sosial, minat, serta kompetensi/kinerja (Godwin, 2016).
- *Komitmen Karier terhadap Bidang Teknik* (Career Commitment to Engineering, CCE), yang mengindikasikan sejauh mana mahasiswa bertekad untuk tetap berkarier di bidang teknik meskipun menghadapi tantangan mobilitas karier modern (Colarelli & Bishop, 1990).

Variabel lain di luar model penelitian (misalnya faktor keluarga, kondisi pasar kerja, atau dukungan institusi) diakui sebagai faktor relevan, namun tidak menjadi fokus utama agar penelitian tetap terarah pada faktor internal psikologis.

2. **Subjek Penelitian:** Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif program studi teknik dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia (negeri maupun swasta). Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa fase perkuliahan merupakan tahap kritis pembentukan identitas profesional dan penentuan arah karier (Eccles & Wigfield, 2020). Hasil penelitian diharapkan dapat merefleksikan dinamika mahasiswa teknik di Indonesia yang sedang berada pada persimpangan antara tuntutan akademik, eksplorasi diri, dan orientasi karier.
3. **Metode Pengumpulan Data:** Data dikumpulkan menggunakan *self-report questionnaire* berbasis skala Likert 1–5, yang dirancang untuk menangkap persepsi, keyakinan, motivasi, dan identitas diri mahasiswa secara subjektif. Pendekatan ini sesuai dengan praktik penelitian psikometrik modern (DeVellis, 2017), yang menekankan pada pengukuran pengalaman subjektif dalam memahami konstruk non-kognitif.

4. **Metode Analisis Data:** Analisis data dilakukan dengan **Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)** menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan kemampuan PLS-SEM dalam:
 - mengestimasi model kompleks dengan konstruk orde tinggi,
 - mengakomodasi distribusi data yang tidak normal,
 - serta mendukung analisis prediktif (Hair et al., 2017; Sarstedt et al., 2019). Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan hasil yang robust sekaligus memiliki kontribusi praktis pada pengembangan kebijakan pendidikan tinggi teknik di Indonesia.
5. **Batasan Konstruk Orde Tinggi:** Dalam penelitian ini, *Identitas Keteknikan* (EI) dan *Efikasi Diri Akademik* (ASE) diperlakukan sebagai konstruk orde kedua (*second-order constructs*) dengan dimensi yang spesifik: EI terdiri dari *recognition, interest, performance/competence* (Godwin, 2016), sedangkan ASE mencakup aspek *cognitive* dan *motivational regulation* (Chemers et al., 2001). Variabel lainnya (*Motivasi Intrinsik, Minat STEM, dan Komitmen Karier Teknik*) diperlakukan sebagai konstruk orde pertama. Pendekatan ini memungkinkan model penelitian menangkap kompleksitas multidimensional dari EI dan ASE tanpa kehilangan fokus.
6. **Konteks Geografis:** Penelitian dilakukan dalam konteks Indonesia, dengan memperhatikan karakteristik sosial-budaya, dinamika pendidikan tinggi, serta fenomena pasar kerja teknik nasional. Konteks geografis ini penting karena identitas dan komitmen karier sangat dipengaruhi oleh faktor budaya dan struktur kesempatan kerja (Fouad & Santana, 2017). Oleh karena itu, hasil penelitian ini terutama relevan bagi kebijakan pendidikan dan tenaga kerja di Indonesia, sementara penerapannya pada negara lain perlu mempertimbangkan perbedaan konteks.

1.6 Signifikansi dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi teoretis dan praktis yang penting, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan teknik di Indonesia. Kontribusi penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Pengembangan Teori Identitas Profesional:** Penelitian ini memperluas pemahaman tentang pembentukan dan fungsi *engineering identity* sebagai variabel mediasi yang krusial dalam jalur karier teknik. Dengan menguji keterkaitan *academic self-efficacy*, *intrinsic motivation*, dan *STEM interest* terhadap *career commitment to engineering* melalui identitas keteknikan, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai peran identitas sebagai “jembatan psikologis” yang meneguhkan konsistensi karier. Kontribusi ini tidak hanya penting untuk disiplin teknik, tetapi juga relevan bagi pengembangan teori *professional identity formation* di bidang lain seperti pendidikan kesehatan, bimbingan karier, maupun psikologi organisasi. Secara teoretis, hasil penelitian ini juga mendukung perluasan *Social Cognitive Career Theory* (Lent et al., 1994) dan *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 1985) dengan menghadirkan mekanisme mediasi yang lebih spesifik pada konteks pendidikan teknik.
2. **Model Struktural yang Komprehensif:** Dengan menguji model mediasi yang kompleks, penelitian ini menawarkan kerangka struktural yang terintegrasi untuk memahami determinan psikologis dari komitmen karier teknik. Model ini melampaui pendekatan sebelumnya yang cenderung parsial, karena menggabungkan prediktor internal (ASE, IM, SI) dengan peran identitas keteknikan sebagai variabel psikososial inti. Hasilnya diharapkan mampu memberikan gambaran lebih holistik tentang faktor-faktor yang memengaruhi *career persistence* mahasiswa teknik. Secara konseptual, model ini dapat dijadikan pijakan bagi penelitian lanjutan mengenai *career adaptability*, *resilience*, dan konsistensi profesi di bidang teknik yang menuntut ketekunan tinggi.

3. **Validasi Konteks Indonesia:** Penelitian ini memiliki nilai tambah dengan memvalidasi model teoritis internasional dalam konteks mahasiswa teknik Indonesia. Sebagian besar literatur tentang pengembangan karier dan identitas profesional berasal dari negara-negara Barat dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda. Dengan menguji model ini di Indonesia—sebuah negara berkembang dengan agenda *Indonesia Emas 2045* dan prioritas pembangunan STEM—penelitian ini mengisi kesenjangan literatur global sekaligus memberikan dasar adaptasi teori yang lebih sesuai dengan konteks sosial-budaya dan sistem pendidikan nasional. Hal ini penting karena karakteristik karier postmodern di Indonesia (misalnya fenomena *zigzag career* atau *job hopping*) menuntut kerangka teoritis yang kontekstual.
4. **Implikasi Metodologis:** Penelitian ini mendemonstrasikan aplikasi metode **PLS-SEM** dalam menguji model dengan konstruk orde kedua (*second-order constructs*), yaitu *engineering identity* dan *academic self-efficacy*. Penggunaan metode ini menunjukkan bagaimana pendekatan analitik canggih dapat mengungkap dinamika hubungan antar variabel yang kompleks, sekaligus memvalidasi alat ukur yang digunakan di konteks non-Barat. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi metodologis bagi peneliti lain dalam melakukan analisis serupa, terutama di bidang pendidikan teknik, psikologi pendidikan, dan manajemen karier.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi konseptual, empiris, dan metodologis yang signifikan. Secara konseptual, penelitian ini memperkuat teori identitas dan karier; secara empiris, penelitian ini memvalidasi model internasional pada konteks Indonesia; dan secara metodologis, penelitian ini menunjukkan penerapan analisis PLS-SEM pada konstruk multidimensional. Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung pengembangan kurikulum pendidikan teknik, strategi peningkatan karier mahasiswa, serta kebijakan penguatan sumber daya manusia teknik yang konsisten dan berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045.

1.7 Sistematika Penulisan

Disertasi ini disusun dalam enam bab utama, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN:** Bab ini menyajikan gambaran umum penelitian, dimulai dengan Latar Belakang Masalah yang menguraikan pentingnya topik penelitian dan kesenjangan yang ada. Selanjutnya, Rumusan Masalah akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang spesifik. Tujuan Penelitian akan menjelaskan apa yang ingin dicapai dari studi ini. Manfaat Penelitian akan menguraikan kontribusi praktis dari temuan studi. Bab ini juga mencakup Ruang Lingkup Penelitian yang menjelaskan batasan-batasan studi, dilanjutkan dengan Signifikansi dan Kontribusi Penelitian yang membahas kontribusi teoretis dan akademis, dan diakhiri dengan Sistematika Penulisan Disertasi yang memberikan peta jalan keseluruhan laporan.
- **BAB II KAJIAN PUSTAKA:** Bab ini berisi kajian mendalam terhadap literatur, teori, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti. Kajian pustaka akan menjadi dasar untuk membangun Kerangka Teoretis dan Kerangka Berpikir penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel. Berdasarkan kerangka tersebut, Hipotesis Penelitian akan dirumuskan secara eksplisit untuk diuji.
- **BAB III METODE PENELITIAN:** Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan, desain, dan prosedur penelitian yang digunakan. Ini meliputi Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data (termasuk instrumen dan prosedur), serta Teknik Analisis Data yang akan diterapkan (termasuk uji validitas dan reliabilitas, serta analisis PLS-SEM).
- **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN:** Bab ini secara khusus menyajikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai urutan rumusan masalah penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Bagian temuan difokuskan pada presentasi data, statistik deskriptif, hasil uji model pengukuran (outer model), dan hasil uji model struktural (inner model) tanpa interpretasi

Wasimudin Surya Saputra, 2025

MODEL STRUKTURAL PERAN MEDIASI IDENTITAS KETEKNIKAN DALAM MEMPREDIKSI KOMITMEN KARIER MAHASISWA TEKNIK INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendalam, termasuk hasil pengujian hipotesis penelitian. Bagian pembahasan didedikasikan untuk membahas dan menginterpretasikan hasil-hasil yang disajikan pada temuan. Pembahasan akan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan, hasil penelitian sebelumnya, dan rumusan masalah yang diajukan.

- **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI:** Bab terakhir ini berisi Simpulan utama penelitian yang menjawab rumusan masalah. Selanjutnya, akan dipaparkan Implikasi Penelitian (baik teoretis maupun praktis) dari temuan studi, diikuti dengan Keterbatasan Penelitian yang mengidentifikasi batasan-batasan studi ini. Terakhir, Saran untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi praktis yang relevan akan disampaikan berdasarkan temuan dan implikasi yang ada.